
Pendampingan dan Penyuluhan Teknologi Pemesanan Jasaterapis Online dalam Melayani Orang Tua Disabilitas Intelektual (Potads Jabar)

¹Andri Sahata Sitanggang,²Novrini Hasti,

³R Fenny Syafariani,⁴Febilita Wulan Sari, & ⁵Lusi Melian

^{1,2,3,4,5} Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

*Email Koresponden: andri.sahata@email.unikom.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 12 Juni 2024

Revisi : 26 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

Kata Kunci:

Aplikasi; Disabilitas;
Intelektual; Teknologi; Terapis.

Keywords:

Application; Disability;
Intellectual; Technology;
Therapist.

Abstrak

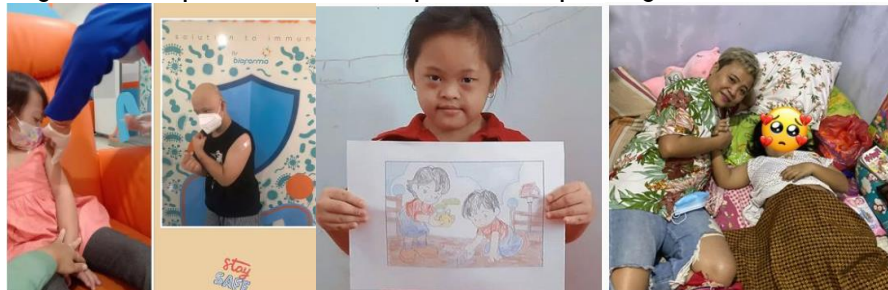
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menerapkan teknologi untuk membantu para orang tua yang memiliki anak dengan down syndrome yang kekurangan waktu atau keterbatasan dalam melakukan intervensi dini bagi anak/anak mereka, dikarenakan beberapa faktor seperti orang tua harus bekerja, atau keterbatasan informasi mengenai disabilitas intelektual. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan diskusi/dialog, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian membuat solusi dengan menggunakan pendekatan teknologi. Maka tim Universitas Komputer Indonesia melakukan pelatihan dan pendampingan teknologi berupa aplikasi layanan terapis online untuk mempermudah mendapatkan layanan secara online melalui aplikasi web. Aplikasi web ini memiliki fungsi pendaftaran, pemesanan, pembayaran dan rekam medis secara online. dan dapat diimplementasikan dengan menggunakan gawai/smartphone yang dimiliki oleh orang tua. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat membantu orang tua dalam memaksimalkan layanan terapi untuk anak dengan disabilitas intelektual.

Abstract

The aim of this service activity is to apply technology to help parents who have children with Down syndrome who lack time or limitations in carrying out early intervention for their children/children, due to several factors such as parents having to work, or limited information about intellectual disabilities. The method used in this service activity uses a discussion/dialogue approach, asking several questions, then creating a solution using a technological approach. So, the Universitas Komputer Indonesia team carried out training and technological assistance in the form of an online therapist service application to make it easier to get services online via a web application. This web application has registration, ordering, payment and online medical record functions. and can be implemented using the device/smartphone owned by the parents. The results of this service activity can help parents maximize therapeutic services for children with intellectual disabilities.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa adanya hak, kesamaan, kesempatan dalam memberikan peluang atau menyediakan akses kepada penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat, maka penyandang disabilitas memiliki hak yang sama sebagai warga negara Indonesia (Hadi, 2019). Hak yang sama tersebut adalah hak dimana para anak downsyndrome seharusnya mendapatkan pelayanan yang terpercaya dan terjamin. Pelayanan itu yang baik itu adalah memiliki tujuan bagaimana cara dalam memberikan kepuasan bagi yang orang yang menerima pelayanan tersebut. Jasa terapis tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat umum saja, akan tetapi bagi para kaum disabilitas intelektual khususnya downsyndrome, dimana dalam penanganannya dibutuhkan suatu terapis dalam memperbaiki kondisi kesehatan anak mereka. Semakin meningkatnya anak downsyndrome di berbagai wilayah yang ada di Indonesia maka meningkat juga kebutuhan terapis untuk anak mereka, terbatasnya informasi jasa terapis yang mereka dapatkan mengakibatkan intervensi kurang dilakukan secara maksimal atau peluang terjadinya terbelakangnya kesehatan anak downsyndrome menjadi sangat memungkinkan (Kamil et al., 2023). Hal tersebut dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan para orang tua atau keterbatasan waktu dalam merawat anak-anak downsyndrome. Mengacu kepada permasalahan diatas, maka POTADS Jabar adalah suatu lembaga yang memiliki utama dalam memberdayakan orang tua anak dengan Down Syndrome agar selalu bersemangat untuk membantu tumbuh kembang anak spesialnya secara maksimal, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, bahkan bisa berprestasi sehingga dapat diterima masyarakat luas, karena anak dengan Down Syndrome memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya. Adapun gambaran permasalahan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Gambaran Anak Disabilitas Intelektual

Terbatasnya jasa terapis yang profesional dibidangnya menjadi kendala bagi masyarakat dan para orang tua untuk menjadi alternatif dalam penyembuhan anaknya (Rania, 2021). Jasa Terapis Online merupakan salah satu cara dalam memberikan pelayanan jasa terapis. Akan tetapi, lokasi yang tidak mudah digunakan dikarenakan lokasi penyedia terapis yang sulit untuk ditemukan. Informasi yang didapatkan mengenai pelayanan jasa terapis, hanya berdasarkan informasi dari masyarakat daerah sekitar saja (Nugroho Adhy, 2023). Sehingga proses pelayanan yang saat ini mampu diberikan hanya sebatas pelayanan yang diberikan ditempat penyedia jasa terapis berada. Berdasarkan informasi tersebut dapat dirumuskan rincian permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian sebagai berikut. antara lain :

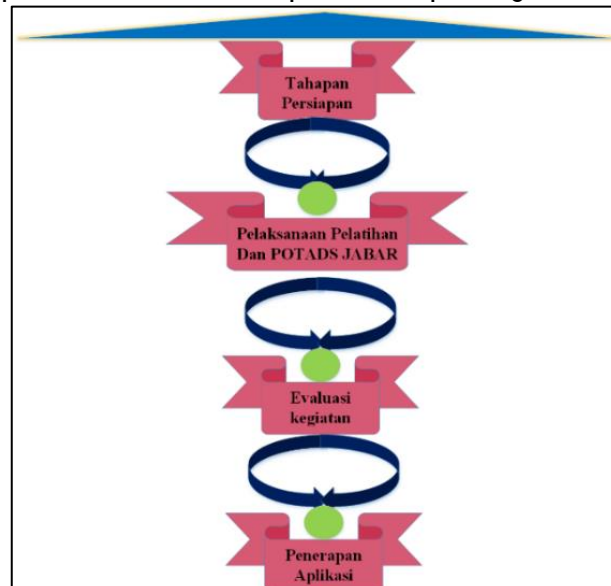
1. Jika ingin menggunakan jasa terapis maka pengguna jasa terapis yaitu orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas harus datang ke lokasi tersebut. Sedangkan penyedia terapis tidak memiliki penyebaran informasi secara luas, menyulitkan masyarakat dalam mencari lokasi penyedia jasa layanan terapis.
2. Proses pembayaran pun harus dilakukan secara langsung ke lokasi tersebut, sedangkan masyarakat/orang tua belum tentu memiliki ketersediaan waktu dalam melakukan pembayaran setiap bulannya, kemudahan dalam pembayaran merupakan salah satu hal yang dibutuhkan masyarakat/orang tua.
3. Pengisian dokumen berlembar-lembar sering mengakibatkan pengisian dilakukan dengan tidak lengkap ada yang terlewatkan padahal data tersebut adalah data penting bagi penyedia jasa terapis dalam melakukan proses jasa terapis.
4. Tidak menerima informasi perkembangan anak yang melakukan jasa terapis, terbatas hanya pada penanganan saja, akan tetapi penanganan tersebut tidak tercatat. Sehingga orang tua tidak tahu sudah sampai mana perkembangan dari anak disabilitas tersebut.
5. Terbatasnya waktu masyarakat/orang tua yang belum tentu setiap saat dapat mengantarkan anaknya untuk melakukan terapi.

Maka dalam permasalahan tersebut, harus adanya solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu hal yang paling mungkin dapat diterapkan adalah dengan penggunaan teknologi. Adanya pandemi mendorong segala jenis transaksi harus diselesaikan dan diterapkan dengan menggunakan teknologi(Pangaribuan et al., 2019). Ini menjadi kesempatan dimana masyarakat harus berusaha dan mau tidak mau untuk bisa menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dan peluang untuk menjadikan masyarakat kearah budaya teknologi(Budi et al., 2023), yaitu nilai budaya yang mendorong perkembangan teknologi seperti daya kreativitas, rasionalitas, mental produktif, dan berorientasi ke depan (Literasi et al., 2023; Sitanggang, Irwansyah, et al., 2022). Maka dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat atau para orang tua disabilitas, penerapan teknologi jasa terapis online menjadi solusi. Hal ini didukung dengan adanya penyedia jasa terapis. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh tim UNIKOM lainnya, yaitu penerapan teknologi Home Visit kepada penyedia jasa terapis secara online di Cimahi Terapi Center. Teknologi ini membantu untuk para orang tua bisa mendapatkan layanan terapis secara online(Hasti et al., 2021). Dengan teknologi tersebut bersinergi dengan tujuan tim pengabdian Unikom yang menyelenggarakan kegiatan dengan POTADS Jabar dimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan sistem yang dibutuhkan oleh POTADS. Kegiatan pengabdian UNIKOM bertujuan memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan aplikasi kepada Potads Jabar melalui Aplikasi home Visit dengan fitur-fitur teknologi, antara lain : 1)Registrasi, memberikan kemudahan dalam melakukan pendaftaran melalui penginputan data ke dalam formulir online, 2)Pemesanan jasa Terapis, Layanan ini diberikan kepada para orang tua untuk dapat menggunakan jasa terapis berdasarkan lokasi tempat tinggal para orang tua disabilitas, dimana para jasa terapis akan mengunjungi langsung lokasi orang tersebut, 3)Fitur pembayaran, layanan pembayaran yang diberikan adalah kemudahan pembayaran melalui transfer bank, dan melampirkan bukti pengiriman melalui laman dan aplikasi, 4)Fitur rekam medis online, adalah layanan yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan

anak disabilitas setelah melakukan terapi(Hijriani et al., 2023). Adapun penerapan teknologi berupa aplikasi untuk memberikan kemudahan para orang tua dalam mendapatkan informasi dalam menangani anak disabilitas dan kemudahan dalam mendapatkan layanan jasa terapis melalui layanan online. Perbedaan signifikan antara pelatihan teknologi ini lainnya adalah adanya inovasi pada aplikasi yang melibatkan para penyedia jasa layanan terapis untuk dapat mendaftarkan layanan jasa dan adanya layanan HOME VISIT yang dilakukan dengan didukung layanan teknologi GPS yang membantu dalam tracking lokasi pemesan layanan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan diskusi atau dialog, kusioner, pelatihan dan pendampingan teknologi serta metode evaluasi. Berikut urutan kegiatan dari metode yang digunakan oleh tim pengabdian masyarakat UNIKOM(Sitanggang, Syafariani, et al., 2022). Adapun metode pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tahapan, antara lain :

a. Persiapan

Dalam kegiatan ini tim pengabdian UNIKOM melakukan kegiatan rapat diskusi dalam pembahasan tugas masing-masing dari tim pengabdian dimulai dari penyusunan kebutuhan orang tua disabilitas, melakukan pembuatan kusioner sebagai langkah awal dalam melakukan survei sejauh apa teknologi yang diketahui oleh orang tua, serta pembuatan dokumentasi acara kegiatan pelatihan, dan konsep evaluasi dan penerapan aplikasi yang akan digunakan(Nursikuwagus et al., 2019).

b. Tahap pelatihan

Tahap pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian UNIKOM, melakukan kerjasama dengan para narasumber dibidangnya yaitu bidang psikologi dan pakar IT. Hal ini ditujukan agar kegiatan pelatihan ini lebih menambah semangat para orang tua dalam memaksimalkan penggunaan teknologi. Dalam kegiatan pelatihan ini juga para tim pengabdian juga dibantu oleh para

mahasiswa untuk mendampingi para orang tua disabilitas ketika kegiatan pelatihan berlangsung (Syafariani et al., 2021).

c. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan maka tim pengabdian UNIKOM melakukan pendekatan kembali dengan berdiskusi melalui grup messenger yang sudah dibentuk oleh tim. Diskusi yang dilakukan juga dengan menyerahkan kusioner online sebagai salah satu penerapan teknologi sehingga mengajarkan secara bertahap untuk para orang tua terbiasa dengan teknologi (Septian et al., 2022).

Hasil pengisian kusioner ini berisi penilaian terhadap layanan dalam aplikasi. Kusioner pun dilengkapi dengan isian saran, sehingga membantu tim pengabdian UNIKOM dalam memperbaiki aplikasi (Anggriyashati Adara et al., 2023). Melalui kusioner yang sudah diisi oleh para orang tua, maka tim pengabdian UNIKOM melakukan perbaikan fungsi dalam aplikasi. Setelah proses itu, maka tim pengabdian UNIKOM melakukan penerapan aplikasi dengan publikasi aplikasi melalui hosting ke dalam server. Sehingga aplikasi sudah dapat diakses secara online.

Untuk mitra pengabdian bekerja sama dengan PIK POTADS Jawa Barat yang beralamat di Jalan Nanas No.42 Bandung, dengan para peserta pelatihan yang berjumlah 32 orang yang tersebar di beberapa lokasi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

d. Penerapan Aplikasi

Penerapan aplikasi dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan serta dilanjutkan dengan kegiatan monitoring pada aplikasi diterapkan pada masyarakat. Tidak hanya itu adanya perbaikan-perbaikan pada fungsi aplikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan penyedia jasa layanan menjadi prioritas pada kegiatan ini. Penerapan yang dilakukan tidak hanya terpaku pada jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan tapi disesuaikan dengan Program-program POTADS untuk menyebarkan luaskan teknologi melalui workshop dan kegiatan seminar.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan yang dilakukan secara luring adalah kegiatan yang dilakukan dengan para tim pengabdian dan tim mahasiswa dalam pembahasan kegiatan yang dalam mempersiapkan pelatihan yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan pendampingan. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan diadakan secara daring, hal tersebut memang harus dilakukan dikarenakan masih kondisi pandemi, dan para orang tua tersebar di beberapa wilayah hingga luar pulau sehingga para tim pengabdian UNIKOM dan Potads Jabar memutuskan untuk kegiatan dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Maka kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.30 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Pembukaan diisi oleh MC (Master of Ceremony) dengan sapaan, dan diikuti dengan sambutan pembukaan oleh ketua pengabdian. Selesai cara pembukaan, kemudian dilanjutkan ke acara inti yaitu pelatihan yang diisi oleh trainer. Narasumber berjumlah 2 orang yang mengajar secara bergantian. Dua orang trainer tersebut berasal dari sebuah konsultan psikolog dengan materi Intervensi Komprehensif Pada Individu Dengan Down Syndrome sedangkan untuk narasumber kedua oleh Andri Sahata Sitanggang S.Kom M.Kom dan sekaligus juga sebagai anggota dari Ketua pengabdian dengan materi "Penerapan Teknologi Dalam Intervensi Masa Depan Downsyndrome".

Adapun hasil kegiatan pengabdian, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Persiapan tahap pertama

Pada gambar 3 menjelaskan persiapan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini terdiri dari persiapan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dalam pengabdian seperti penentuan kebutuhan teknologi para orang tua, penentuan tugas dan tanggung jawab tim pengabdian bersama mahasiswa, dan pembahasan pada susunan kepanitian dalam kegiatan dan pendampingan aplikasi.



Gambar 4. Persiapan Tahap kedua

Rapat yang dilakukan pada gambar 4, adalah rapat dimana para tim pengabdian membahas isi dari kegiatan pengabdian. Kegiatan ini terdiri pembuatan tugas dari masing-masing tim yang melibatkan mahasiswa dalam mendukung kegiatan pengabdian. Adapun masing-masing tugas yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas antar tim

No	Nama	Tugas
1.	Akmal dan Sidik	- Mengatur setting zoom dan lainnya : - Melakukan pengaturan spotlight pada tampilan layar(MC Moderator, narasumber, instruktur). Untuk spotlight jangan lupa pada bagian - Pada saat mc dan naufal(aksi pargoy) - Pada saat mc mempersilahkan moderator maka tampilan layar ada dua orang(mc dan moderator) - Pada saat narasumber berbicara - Pada saat instruktur melakukan workshop - Memutar lagu Indonesia raya, dan backsound sebelum acara dimulai - Ada pengaturan screen tata tertib dengan audio - Jangan lupa untuk rekam video - Disable/enable saat ada instruksi atau moderator. - Pada saat instruktur melakukan demo aplikasi berikan hak akses share screen
2.	Naufal dan Ahad	- Melakukan pendataan daftar hadir peserta pada awal - Melakukan pendataan daftar hadir peserta pada akhir setelah instruktur - Mencatat pertanyaan dan pembagian materi atau apapun yang dibutuhkan - Melakukan pengecekan data kusioner yang sudah diisi oleh peserta. - Pemberian link materi pada saat kegiatan pelatihan berikan diawal dan pada saat pesentasi narasumber dan instruktur
3.	Wafie	- Membantu dalam kegiatan instruktur dan para peserta dalam kegiatan workshop online - Menghubungi kang alvi jika ada kesulitan dalam aplikasinya
4.	Putri	Pembawa acara
5.	Ahmad	Mengatur foto dan dokumentasi - Mengambil foto pada saat awal acara MC - Mengambil foto pada saat pargoy - Mengambil foto pada saat narasumber - Mengambil foto pada saat instruktur - Mengambil foto pada saat dokumentasi

Adapun susunan acara pelatihan yang terbentuk antara tim pengabdian dosen dan mahasiswa sebagai berikut

Tabel 2. Susunan Acara Pengabdian

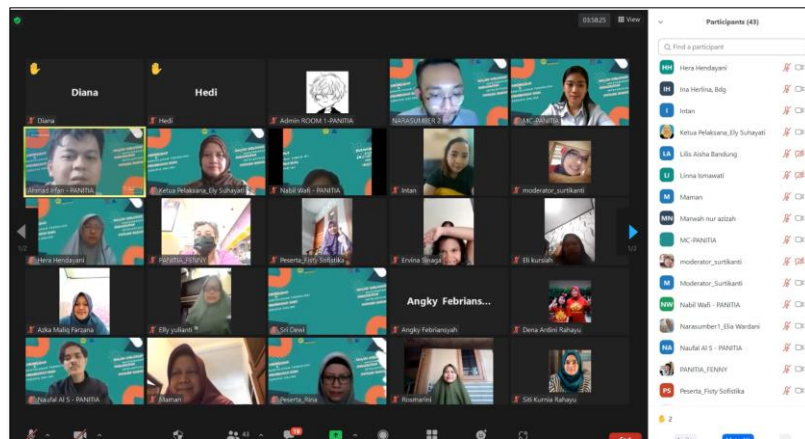
No	Waktu	Acara
1	08.00-09.30	Persiapan Acara
2	09.30-09.35	Pembukaan Acara
3	09.30-09.35	Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
7	09.40-09.45	Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian Unikom
8	09.45-09.50	Sambutan Ketua Pik Potads Jabar
9	09.55-11.00	Talk Show Oleh Narasumber Ibu Elia Wardani, M.Psi., Psikolog.
10	11.00-12.00	Workshop Oleh Instruktur Andri Sahata Sitanggang M.Kom
14	12.00-12.05	Foto Dan Dokumentasi
15	12.05-12.10	Penutupan Acara

Pada susunan acara ini terbagi menjadi 2 inti acara, antara lain :

Acara kegiatan pentingnya teknologi dalam mempersiapkan anak kebutuhan teknologi. Pada acara ini kegiatan mengundang narasumber yang ahli psikologi khusus anak berkebutuhan khusus untuk memberikan gambaran teknologi untuk anak kebutuhan khusus sehingga pemikiran orang tua dapat terbuka dan berwawasan luas

Acara kegiatan pelatihan dan pendampingan aplikasi HOME VISIT.

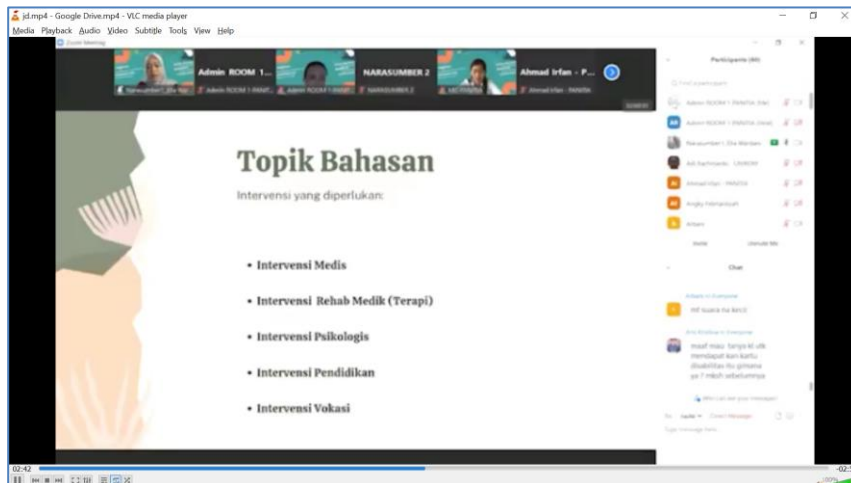
Pelatihan dan pendampingan aplikasi ini adalah kegiatan yang pelatihan penggunaan aplikasi yang terdiri dari modul pendaftaran, modul pemesanan terapis, modul pemilihan terapis dan jadwal, modul pembayaran dan modul rekam medis. Pelatihan ini diikuti oleh para orang tua disabilitas intelektual, dengan terlibat langsung dalam aplikasi secara online. Setiap orang tua akan dipandu oleh satu mahasiswa. Sehingga mempermudah dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 5. Pembukaan Pelatihan dan pendampingan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh para orang tua yang memiliki anak disabilitas yang tergabung dalam komunitas POTASD JABAR. Adapun kegiatan pelatihan melalui via zoom, dikarenakan adanya perbedaan lokasi/tempat tinggal yang berbeda-beda.

a. Narasumber 1



Gambar 6. Pemaparan narasumber 1

Kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan yang dilakukan oleh 2 narasumber. Narasumber menjelaskan bahwa sangat pentingnya peranan orang tua dalam melakukan intervensi ini tergantung dari pengetahuan atau informasi yang didapatkan

oleh orang tua sehingga penanganannya dapat dilakukan. Narasumber pertama mengatakan pentingnya orang tua untuk mengikuti perkembangan teknologi sebagai suatu wadah dalam mendapatkan informasi terkait anak/buah hatinya. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

b. Narasumber 2

Narasumber menjelaskan mengenai perkembangan teknologi dan penerapannya dalam masyarakat sangat membantu diberbagai bidang baik bidang perdagangan, kesehatan, industri, pertanian, dan hiburan. Narasumber juga menjelaskan cara penggunaan aplikasi meliputi register, pemesanan, pembayaran serta rekam medis online, dalam penjelasannya para mahasiswa mendampingi para orang tua dalam penggunaan aplikasi.



Gambar 7. Pemaparan narasumber 2

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan tim pengabdian UNIKOM, bagian yang tidak dilewatkan adalah tampilan pelatihan modul registrasi, modul home visit dan non visit, modul pembayaran dan modul rekam medis. Untuk tampilan modul registrasi dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 8. Modul registrasi

Pada bagian ini, awal pendaftaran masih menggunakan dokumen berupa kertas sebagai pencatatan dan data awal bagi CTC sebagai pengelola penyedia jasa

terapis. Komponen pengisian identitas dari orang tua/wali merupakan data utama yang harus dimiliki. Akan tetapi ada beberapa dokumen tersebut, yang tulisannya tidak terbaca, sehingga ketika data tersebut dibutuhkan, maka bagian administrasi CTC sering kesulitan untuk melaporkan beberapa informasi perkembangan anak, khususnya melalui nomor telepon yang terdaftar. Ada beberapa kesalahan atau tulisan yang tidak terbaca. Maka untuk itulah pendaftaran dilakukan secara online untuk mempermudah komunikasi antara CTC dengan orang tua disabilitas. Melalui pendaftaran online, para orang tua juga dapat melakukan perbaikan data identitas tanpa harus membuat dokumen pendaftaran baru. Pada gambar 10 menjelaskan pelatihan dalam menggunakan jasa terapis melalui aplikasi Home Visit.



Gambar 9. Modul Home Visit dan Non Home Visit

Untuk pemesanan jasa terapis dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Home Visit dan Non Home Visit. Pada layanan ini para orang tua bisa memilih berdasarkan kebutuhan. Home visit adalah layanan langsung terapis ke lokasi orang tua, sedangkan non home visit adalah layanan orang tua ke lokasi penyedia jasa terapis. Untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pada modul pembayaran ditunjukkan pada gambar 11.

Gambar 10. Modul Pembayaran

Pelatihan pada modul pembayaran online. Para peserta diberikan kemudahan dengan memberikan fungsi/fitur upload bukti pembayaran yang dapat diakses melalui ponsel mereka secara langsung. Aplikasi home visit dapat diakses melalui

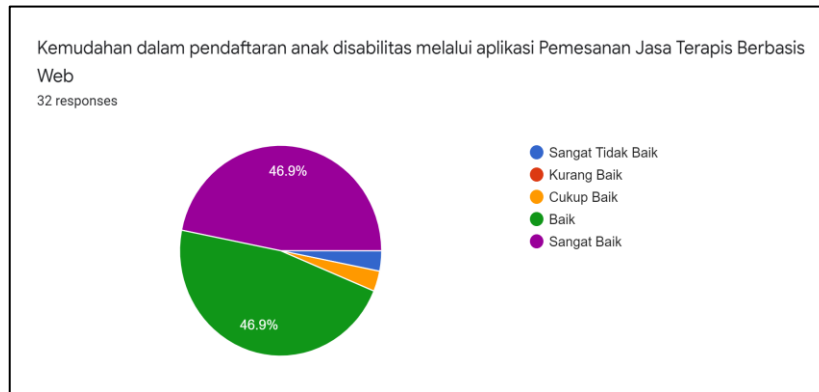
perangkat ponsel para orang tua/peserta pelatihan. Fitur ini dapat diintegrasikan langsung dengan pengambilan foto/dokumen pada perangkat masing-masing. Pada gambar 12 menunjukkan pelatihan modul rekam media online. Pada bagian ini maka para orang tua dapat melihat secara langsung perkembangan anak setelah menggunakan jasa terapis baik secara visit atau non home visit. Fitur ini penting juga dalam mengontrol aktifitas yang dilakukan oleh terapis. Sehingga para penyedia jasa layanan terapis dapat melihat apa yang sudah dilakukan oleh terapis.

Rekam Medis Sita Saraswati					
					
Aspek	Kemampuan yang akan dicapai	Program	Materi	Tercapai	Tidak Tercapai
Fisiologi	Dapat membaca Dengan Cepat	Jangka Pendek	Memberikan Pelatihan Gerakan Tangan	Mampu menggerakkan t	Tidak dapat berkomunikasi

Gambar 11. Modul Rekam Medis

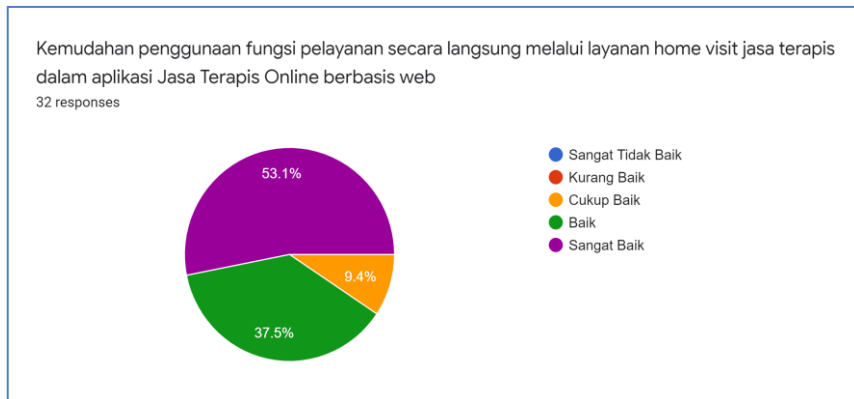
1. Monitoring dan evaluasi.

Maka berdasarkan 32 responden yang sudah melakukan pengisian kusioner dengan pertanyaan yang diberikan menyatakan bahwa para orang tua sudah mampu menggunakan aplikasi dengan menggunakan aplikasi jasa terapis online baik dari register, pemesanan, pembayaran dan rekam medis online. Untuk pelatihan modul registrasi diperoleh evaluasi dengan hasil, untuk kategori sangat baik sebesar 46,9% dan kategori baik sebesar 46,9 %. Hasil tersebut ditunjukkan pada gambar 13.



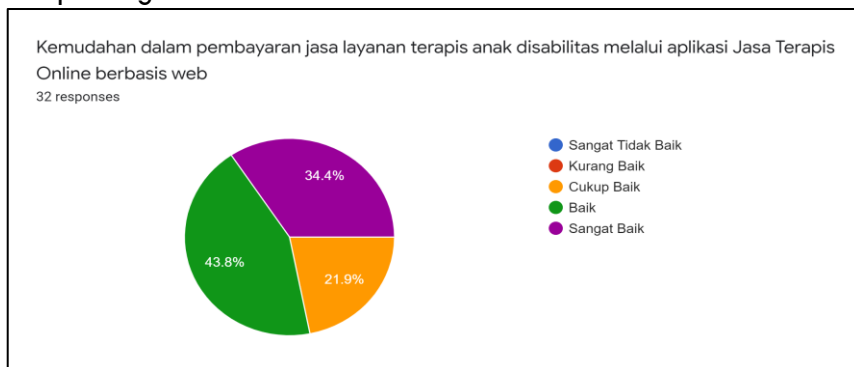
Gambar 12. Kuisisioner modul registrasi

Untuk kegiatan pelatihan pelayanan jasa terapis bagian home visit dan non home visit diperoleh untuk kategori sangat baik sebesar 53,1%, untuk kategori baik sebesar 37,5 % sedangkan untuk kategori cukup sebesar 9,4%. Hasil penilaian ditunjukkan pada gambar 14.



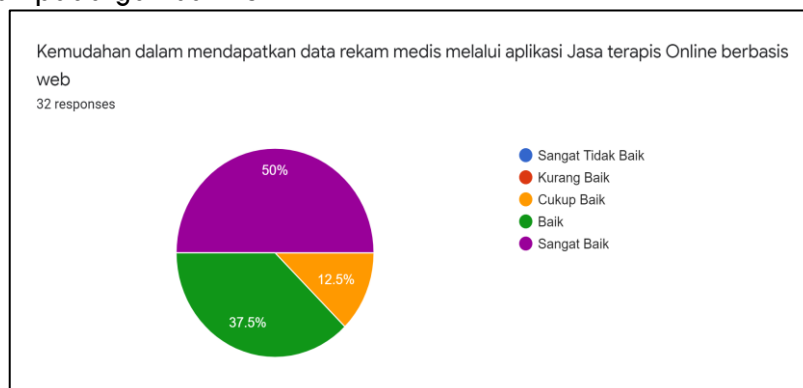
Gambar 13. Kusioner modul Home Visit dan Non Visit

Setelah kegiatan pelatihan ini penggunaan pelayanan jasa Home Visit dan Non Home Visit, dilanjutkan melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan mengenai layanan pembayaran online jasa terapis. Berdasarkan hasil kusioner maka didapatkan 34,4,8 % kategori sangat baik, dan 43,8% kategori baik sedangkan untuk kategori cukup baik didapatkan 21,9%. Hasil Penilaian ditunjukkan pada gambar 15



Gambar 14. Modul pembayaran

Adapun hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pada modul rekam medis didapatkan hasil penilaian melalui kusioner untuk kategori sangat baik, baik, dan cukup baik dengan masing-masing nilai 50%, 37,4 dan 12,5%. Hasil evaluasi ditunjukkan pada gambar 13.



Gambar 15. Modul rekam medis

Maka berdasarkan hasil dari kusioner dari pertanyaan yang diberikan diperoleh hasil sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 3. Penilaian Kusioner

Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah	Hasil
1	18	9	4	0	1	139	4.34
2	15	15	1	0	1	139	4.44
3	17	12	13	0	0	172	5.38
4	16	12	14	0	0	170	5.31
Rata-rata							4.87

Berdasarkan hasil pengolahan data kusioner yang mencakup 4 pertanyaan mengenai kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui modul register, modul pelayanan jasa terapis, modul pembayaran serta modul rekam medis menghasilkan rata-rata sebesar 4,87 yang artinya para peserta pengabdian memiliki kemampuan untuk mengikuti kegiatan dengan kategori baik yang merujuk pada tabel hasil penilaian

Tabel 4. Hasil Penilaian

JAWABAN	POINT PENILAIAN
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

2. Kendala yang dihadapi

Adapun kendala yang dihadapi adalah kendala pada saat kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diadakan secara daring. Permasalahan yang terjadi adalah beberapa peserta dari luar jawa seperti peserta dari Papua dan Sulawesi terkendala dengan kondisi jaringan internet yang tidak stabil, mengakibatkan penjelasan narasumber harus dilakukan beberapa kali pada bagian modul tertentu sehingga membuat durasi kegiatan pelatihan dan pendampingan bertambah.

D. PENUTUP

Dari awal kegiatan pengabdian yang dilakukan, bahwa pengetahuan para orang tua khususnya yang tergabung dalam POTADS, belum mengenali adanya teknologi Aplikasi HOME VISIT. Akan tetapi berdasarkan evaluasi dari kusioner yang menunjukkan rata-rata 4.87 bahwa para orang tua mampu mengikuti dengan baik. Maka hasil dari kegiatan yang dilakukan sudah membantu para orang tua dengan diterapkan pelatihan dan pendampingan aplikasi secara online yang bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan jasa layanan terapis melalui pendaftaran, pemesanan, pembayaran serta rekam medis. Hasil tersebut dapat dilihat dari respon para orang tua melalui evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan melalui kusioner. Adapun saran dari para orang tua adalah diterapkannya aplikasi ini, bisa diperluas jangkauan wilayahnya tidak hanya di kota Bandung saja, akan tetapi dapat menjangkau beberapa kota lainnya. Hasil dari kegiatan yang dilakukan sudah membantu para orang tua dengan diterapkan pelatihan dan pendampingan aplikasi secara online yang bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan jasa layanan terapis melalui pendaftaran, pemesanan, pembayaran

serta rekam medis. Hasil tersebut dapat dilihat dari respon para orang tua melalui evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan melalui kusioner

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada anggota tim yang sudah berkoordinasi dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Dan kepada tim POTADS dan CTC yang sudah bekerja sama baik dalam membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Gamayanto, I., Novianto, S., Haryanto, H., Wibowo, S., Rakhmat Sani, R., & Suhartini Sukanto, T. (2023). Penyuluhan Game & Psikologi 2.0 Kepada Peserta Didik Dan Guru. *JE (Journal of Empowerment)*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.35194/JE.V4I1.2851>
- Hadi, I. (2019). Urgensi Aksesibilitas Disabilitas Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al Himayah*, 3(2), 223–245. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/1047>
- Hasti, N., Sari, F. W., Wulandari, T. A., & Sitanggang, A. S. (2021). Pelatihan Aplikasi Home Visit Sebagai Penyedia Jasa Terapi Kepada Anak Disabilitas Intelektual(DI). *Dharmakarya*, 10(3), 221–225. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V10I3.33625>
- Hijriani, A., Utami, Y. T., Marlon, N. A., & Raden, A. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Dan Skrining Berbasis Web (Studi Kasus: Wisma Ataraxis). *Jurnal Komputasi*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.23960/KOMPUTASI.V11I1.2959>
- Kamil, N., Fitri, Z. Z., Nasution, H., Khamim, D., Putro, Z., Anaka, P. I., Dini, U., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2023). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus: Down Syndrome. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V4I2.179>
- Anggriyashati Adara, R., Prihartini, baningrum, Hapsari, W., & Hafid Paronda, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengajar Dosen Melalui Pelatihan Pengajaran Dengan Bahasa Inggris. *JE (Journal of Empowerment)*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.35194/JE.V4I1.3093>
- Literasi, M., Pembelajaran, P., Menyenangkan, Y., Dasar, S., Mulyasari, D., Pendekatan, D., Yang, P., Taufiq, R., Jatmika, D., Rahmi, I. N., & Nuraeni, N. S. (2023). Mengembangkan Literasi Dengan Pendekatan Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Sekolah Dasar Desa Mulyasari. *JE (Journal of Empowerment)*, 4(2), 169–174. <https://doi.org/10.35194/JE.V4I2.3903>
- Nugroho Adhy, B. P. (2023). Peran Terapis Dan Keluarga Dalam Terapi Anak Tuna Rungu Berbasis Avt Pada Lembaga Listen To Talk Centre Di Kota Surakarta.
- Nursikuwagus, A., Sari, F. W., & Sitanggang, A. S. (2019). Pkm Pendekatan Teknologi Melalui Aplikasi Cerdas Penolong Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepolisian Atas Tindak Pidana/Kejahatan Di Kecamatan Coblong Bandung. *Dharmakarya*, 8(2), 74–77. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V8I2.21437>
- Pangaribuan, I., Rohmawati, T., Sujana, A. P., & Sitanggang, A. S. (2019). Pkm Penerapan Teknologi Mobile Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Kepada Penyedia Jasa Travel Berbasis Smart City. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(1). <https://doi.org/10.52250/P3M.V4I1.184>
- Septian, A., Sugiarni, R., Jusniani, N., Komala, E., Inayah, S., Monariska, E., Setiawan, E., Soeleman, M., Sutandi, A., Setiawan, A., & Adetia, E. (2022). Pendampingan

- Pembuatan Modul/Lks Online Berbasis Aplikasi Google Kuis. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(2), 194–206. <https://doi.org/10.35194/JE.V3I2.2491>
- Rania, F. (2021). *Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Dukungan Sosial pada Anak dengan Disabilitas Tuna Rungu di Yayasan Sayap Ibu Banten*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57520>
- Sitanggang, A. S., Irwansyah, I., Nurwicaksono, M. A., Choir, M. M., Bolkiah, S. M., & Novansa, Y. S. (2022). Rancangan Sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG) dalam Rangka Penyelarasan Kesejahteraan Guru dengan Kualitas Pendidikan yang Diberikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.25157/WA.V9I2.7910>
- Sitanggang, A. S., Syafariani, R. F., Sari, F. W., & Hasti, N. (2022). Workshop Pelatihan Aplikasi Dapur Online. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 226–232. <https://doi.org/10.29303/JGN.V4I3.267>
- Syafariani, F., Sitanggang, A. S., & Dwisanty, R. (2021). Pelatihan Teknologi Melalui Aplikasi Geol (Gerobak Online) Bagi Pedagang Sayur. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(3), 207–216. <https://doi.org/10.29303/JWD.V3I3.165>